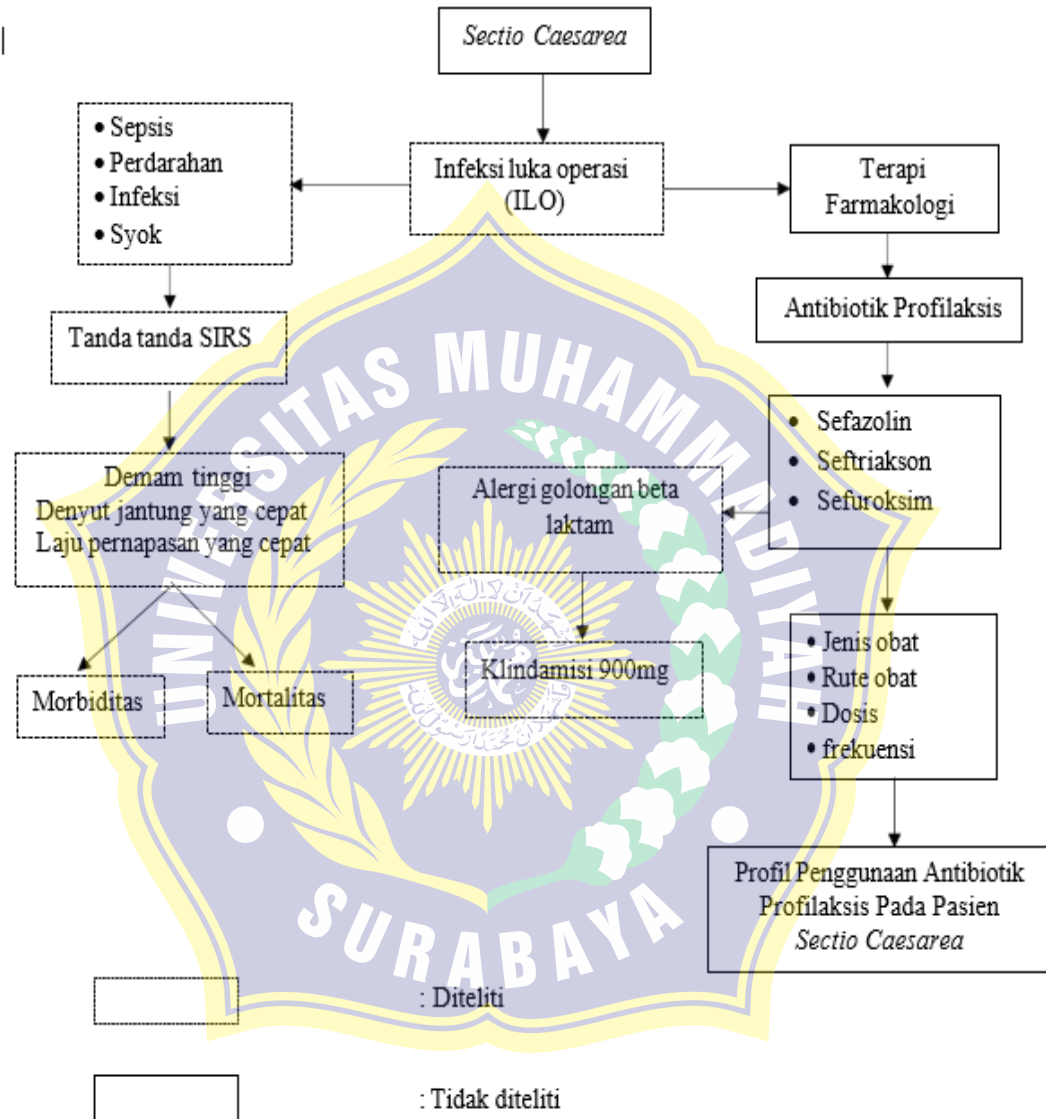


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 3. 1kerangka konseptual

3.2 Uraian Kerangka Konseptual

Sectio caesarea (SC) atau bedah sesar merupakan prosedur medis untuk melahirkan janin melalui pembedahan dengan membuka dinding perut dan rahim ibu. Salah satu komplikasi yang dapat terjadi setelah SC adalah infeksi luka operasi (ILO), yang dapat memperlambat penyembuhan dan meningkatkan morbiditas serta mortalitas pasien (Dewi et al., 2024). Risiko ILO dapat meningkat akibat kondisi seperti sepsis, perdarahan, infeksi, dan syok, serta dapat didiagnosis melalui tanda-tanda *Systemic Inflammatory Response Syndrome* (SIRS), seperti demam tinggi, peningkatan denyut jantung, dan laju pernapasan yang cepat.

Untuk mengurangi risiko infeksi, pemberian antibiotik profilaksis sangat dianjurkan sebelum operasi. Antibiotik ini diberikan untuk mencegah infeksi akibat prosedur pembedahan (Hardiyanti et al., 2020). Berdasarkan jurnal *Academy of Medicine Singapore* (2022) dan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI (2021), sefazolin—antibiotik sefalosporin generasi pertama—direkomendasikan dengan dosis 2 gram secara intravena, diberikan dalam waktu 30-60 menit sebelum insisi untuk mencapai efektivitas optimal.

Selain sefazolin, antibiotik lain seperti seftriakson, sefuroksim, sefotoporan, dan ampicilin juga dapat digunakan sebagai profilaksis. Namun, bagi pasien dengan alergi terhadap beta-laktam, alternatif yang dapat diberikan adalah klindamisin 900 mg. Pemberian antibiotik harus mempertimbangkan jenis obat, rute pemberian, dosis, dan frekuensi agar efektif dalam mencegah infeksi. Pemilihan antibiotik yang tepat serta penerapan terapi farmakologi yang sesuai dapat mengurangi komplikasi dan meningkatkan keberhasilan prosedur *sectio caesarea* (Wardhani et al, 202